

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah mencakup berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan. Yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan ialah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan diluar.² Pesantren menjadi salah satu pendidikan informal yang ada di Indonesia. Pesantren merupakan pendidikan yang ada sejak dahulu bahkan sebelum adanya sekolah- sekolah di Indonesia, khususnya dalam pendidikan agama islam.

Pesantren memiliki lingkungan yang dapat mendukung bagi perkembangan anak (MI) terutama dalam hal peningkatkan karakter religius didalam dirinya. Lingkungan pesantren identik dengan kegiatan keagamaan religus seperti tadarus alquran, sholat dhuha, mengaji kitab, dan sebagainya. Namun, terdapat beberapa kegiatan seperti ziarah rutin yang dilakukan setiap 3 bulan sekali.

Lingkungan belajar yang baik merupakan lingkungan yang menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2022), hal.5

kepuasaan, serta mencapai tujuan yang diharapkan. lingkungan belajar ini menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran supaya berjalan secara efektif dan efisien.

Peserta didik (santri) dituntut untuk menjadi pribadi dengan karakter yang islami dalam lingkungan pesantren atau biasa disebut dengan karakter religius. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh peserta didik (santri) dalam menghadapi perubahan zaman saat ini serta penurunan moral. Untuk membentuk peserta didik dengan karakter religius, peran kyai dalam lingkungan pesantren menjadi salah satu faktor utama.³ Pemimpin yang baik akan menciptakan lingkungan yang baik pula dan peserta didik atau santri membentuk pribadi yang berakhlakul karimah.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan pembelajaran agama di sekolah atau di madrasah.⁴ lingkungan merupakan suatu tempat yang sangat mempengaruhi untuk makhluk hidup berkembang maupun beraktivitas. Lingkungan memiliki banyak arti mulai dari bahasa, geografisnya, sampai sosial masyarakatnya.⁵ Lingkungan pesantren tempat yang sesuai bagi anak untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan bakat siswa.

Lembaga pendidikan di Indonesia yang kini banyak dilirik oleh peserta didik maupun wali murid adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI). Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah salah satu pendidikan dasar islam yang ada di Indonesia. Lembaga pendidikan islam seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) menjadi salah satu

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 29

⁴ Peraturan Pemerintah, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta :Visimedia, 2007)

⁵ Abdul Qodir Jailani and Ahmad Minhajul Abror, 'Lingkungan Sebagai Media Penunjang Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Iman Ponorogo', *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Vol.5, No.2 Desember 2020, hal. 187

pilihan yang cocok untuk menimba ilmu dengan banyaknya kebiasaan religius yang diterapkan.

Menimba ilmu sendiri merupakan suatu kewajiban bagi umat manusia, dimana hal tersebut dijelaskan dalam Q.S Al-‘Alaq : 1-5 yang berbunyi sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
 ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) (سُورَةُ الْعَلَقِ : ١-٥)

Artinya: "1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena, 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya". (Q.S.Al- Alaq 1-5).⁶

Isi kandungan al alaq ayat pertama merupakan perintah untuk mencari ilmu, ilmu yang bersifat umum baik ilmu yang menyangkut ayat-ayat qauliyah (ayat Al Qur'an) dan ayat-ayat kauniyah (yang terjadi di alam). Ayat qauliyah ialah tanda-tanda kebesaran Allah SWT yang berupa firmanNya, yaitu Al-Quran.⁷ Ayat-ayat kauniyah ialah tanda-tanda kebesaran Allah Swt yang berupa keadaan alam semesta. berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, lembaga pendidikan islam yang dapat dijadikan menimba ilmu salah satunya Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Pendidikan islam didalamnya memuat kegiatan bimbingan, mengajar, dan melatih. Berkaitan dengan segala sesuatu yang akan berpengaruh dalam perkembangan manusia, seperti perkembangan fisik, keterampilan, pikiran,

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan terjemahnya*, (Jakarta : Depag RI, 1985), hal. 589

⁷ Abdul Hayyi, 'Memaknai Aktivitas Membaca Sebagai Jalan Ilmu dalam Islam', *Jurnal Penelitian Tarbawi*, Vol.7.No.1, Maret 2022, hal. 30.

perasaan, kemampuan sosial serta perkembangan iman. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah tersebut dilaksanakan sebagai usaha untuk mengenalkan nilai-nilai terhadap peserta didik.

MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat merupakan salah satu lembaga ibtidaiyah yang didirikan oleh yayasan pondok pesantren. Sehingga pembelajaran dilembaga ini anak tidak hanya mendapatkan ilmu umum akademik saja, namun berbagai ilmu agama diperoleh anak dilembaga madrasah ibtidaiyah tersebut. Salah satu tambahan ilmu agama yang diperoleh anak di lembaga ini yaitu: bahasa arab, fiqih, akidah akhlak, quran hadis dan masih banyak lainnya.

Madrasah Ibtidaiyah juga memiliki kebiasaan religius seperti tadarus al-qur'an, setoran hafalan, dan sholat dhuha tidak asing atau berkaitan erat dengan kebiasaan religius di pondok pesantren. Namun terdapat beberapa Madrasah Ibtidaiyah yang menerapkan kebiasaan religius tidak umum di lingkungannya seperti rutinan ziarah di jumat legi, melakukan pondok kilat 10 hari ketika ramadhan, gunungan di hari besar islam, pembiasaan pagi (doa dan nasehat singkat) dipimpin oleh kyai.⁸

Observasi awal yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian di lokasi tersebut MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat Adanya kebiasaan religius yang tidak umum tersebut sehingga memunculkan sudut pandang yang berbeda dari berbagai pihak seperti peserta didik, guru, dan walimurid.⁹

Stereotip lingkungan pesantren bagi Madrasah Ibtidaiyah tersebut menjadi salah satu pertimbangan peserta didik maupun wali murid dalam

⁸ Wawancara Observasi pada tanggal 25 September 2023 di MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat

⁹ Observasi, di MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat pada tanggal 09 Maret 2023

memilih tempat belajar, dari beberapa sudut pandang masyarakat. Untuk menemukan perbedaan sudut pandang tersebut dapat dilakukan analisis stereotip lingkungan pesantren bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.

Analisis stereotip merupakan sebuah proses dimana seseorang dapat mengidentifikasi stereotip didalam konteks tertentu.¹⁰ Sehingga mampu menghasilkan kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok terhadap gambaran tentang kelompok lain tersebut.

Prawawancara yang dilakukan peneliti saat penelitian dengan kepala sekolah, lingkungan pesantren sangat mempengaruhi dalam perkembangan karakter religius peserta didik. Sebelum mengenal lingkungan pesantren kebanyakan peserta didik tidak terlalu memahami agama dan belum mencerminkan karakter religius melalui perilaku pada dirinya.¹¹

Latar belakang tersebut terdapat terdapat keunggulan dari madrasah ibtidaiyah tersebut yaitu adanya kebiasaan religius lingkungan pesantren yang diterapkan di MI tersebut. Adapun permasalahannya yaitu kurang pengetahuan peserta didik terhadap ajaran agama islam dan karakter religius yang belum terbentuk pada peserta didi. Salah satu upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan membentuk sekolah dengan lingkungan pesantren. Lingkungan pesantren berpengaruh secara tidak langsung terhadap karakter religius yang dimiliki oleh peserta didik melalui lingkungan belajar dengan presentase 9,5 % , Yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi Frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur susana hati (mood), dan

¹⁰ Suci Trina, *'Stereotip Dan Prasangka Terhadap Umat Muslim Dalam Film "Bulan Terbelah Di Langit Amerika" (Analisis Semiotika Roland Barthes)'*, SKRIPSI, (Makassar : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019), hal.71.

¹¹ Prawawancara dengan bapak Aan selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul 'Ulum Campurdarat Tulungagung, Jawa Timur, Tanggal 12 Maret 2024, pukul 09.00 WIB

juga berempati.¹² Hal ini menunjukkan bahwa karakter religius peserta didik (santri) dalam kategori cukup baik dilihat dari presentase diatas dan harus ditingkatkan lagi.

Peneliti memilih MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat sebagai lokasi penelitian dari beberapa penjabaran diatas yaitu lembaga pendidikan islam tersebut berada di bawah naungan serta terletak di lingkungan yang sama dengan pondok pesantren, sehingga kebiasaan religius yang berada di lingkungan pesantren membaaur dengan kegiatan di MI Ma'dinul 'Ulum.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan memperkuat hubungan antara MI dengan pondok pesantren serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan pengalaman pendidikan peserta didik untuk menjadikan generasi muda yang berakhlak.

Penelitian diatas, peneliti mengangkat penelitian yang berjudul "Analisis Stereotip Lingkungan Pesantren Bagi Peserta Didik Di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung" sebagai tugas akhir di bangku kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

B. Batasan Masalah

Keterbatasan penelitian mencakup topik yang luas, sehingga peneliti ini hanya membahas stereotip lingkungan pesantren bagi peserta didik. Penelitian ini mengkaji tentang sudut pandang guru, peserta didik dan wali murid terhadap stereotip lingkungan pesantren bagi peserta didik. Penelitian yang dilakukan

¹² Muhammad Hasbi, *Pengaruh Peran Kyai Sebagai Pendidik terhadap Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Tulungagung*, SKRIPSI (Tulungagung : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020) hlm. 19

pada guru, peserta didik dan wali murid yang berlokasi sekitar lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul 'ulum Campurdarat, Tulungagung.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana analisis stereotip siswa, guru, dan wali murid terhadap kebiasaan religius lingkungan pesantren di MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk analisis stereotip siswa, guru, dan wali murid terhadap kebiasaan religius lingkungan pesantren di MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat ?
3. Bagaimana dampak analisis stereotip siswa, guru, dan wali murid terhadap kebiasaan religius lingkungan pesantren di MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan analisis stereotip siswa, guru, dan wali murid terhadap kebiasaan religius lingkungan pesantren di MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk analisis stereotip siswa, guru, dan wali murid terhadap kebiasaan religius lingkungan pesantren di MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat.
3. Untuk mendeskripsikan dampak analisis stereotip siswa, guru, dan wali murid terhadap kebiasaan religius lingkungan pesantren di MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dilakukan peneliti ini pada penelitian ini adalah:

1. Keuntungan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi yang berkaitan dengan pandangan stereotip lingkungan pesantren terhadap pendidikan karakter peserta didik melalui pembiasaan religius yang dilakukan di MI tersebut yang masih kental akan kebiasaan pesantren seperti membiasakan menyapa dengan sedikit membungkuk jika bertemu orang yang lebih tua serta mampu menjadikan siswa dan siswa yang berilmu dan berakhlakul karimah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala madrasah dalam mengembangkan program keagamaan di MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat Tulungagung.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru memahami lebih baik bagaimana stereotip lingkungan pesantren dapat memengaruhi persepsi dan perilaku siswa. Dengan pemahaman ini, guru dapat lebih efektif dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa serta Guru dapat berperan aktif dalam mengatasi stereotip negatif yang mungkin muncul dalam lingkungan pesantren.

Mereka dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keragaman budaya dan agama serta mendorong toleransi di antara siswa di MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Tambahan wawasan pengetahuan dan khazanah keilmuan dan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana bagi peneliti pada jurusan PGMI.

d. Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Bahan referensi kajian karya ilmiah yang berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kegunaan (FTIK).

e. Bagi Pembaca

Harapannya dapat memberikan wawasan mengenai stereotip lingkungan pesantren bagi peserta didik melalui budaya religius.

F. Definisi Istilah

Penulis memberikan pemahaman terhadap pembaca untuk menghindari kesalah pahaman dalam membaca penelitian ini, maka penulis memperjelas istilah-istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Lingkungan Pesantren

Pendidikan Lingkungan pesantren merupakan bagian integral dari budaya dan pendidikan Islam di Indonesia dan telah berperan dalam melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai Islam tradisional di negara ini. Selain pendidikan agama, pesantren juga sering menanamkan nilai-nilai karakter seperti integritas, disiplin, dan kejujuran kepada santri. Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang baik secara moral

dan agamis.¹³ Lingkungan pesantren pendidikan islam yang didalam pengajarannya salah satunya menggunakan metode pembiasaan.

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan dengan sehari-hari. Oleh karena itu, pembiasaan di lingkungan pesantren merupakan cara efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dalam jiwa anak.¹⁴ Dapat diartikan lingkungan pesantren tempat manusia menimba ilmu yang berbasis kereligiusan dan untuk menumbuhkan karakter religius pada dirinya.

b. Stereotip Lingkungan Pesantren

Stereotip lingkungan pesantren memiliki ciri khas tersendiri yang dapat membedakan lingkungan belajar pada umumnya (formal). Hal itu dapat dilihat dari kebiasaan religiusnya.¹⁵ Seperti tadarus al qur'an, setoran hafalan surat pendek, sholat dhuha, dan sholat dhuhur berjama'ah. Kegiatan tersebut berkaitan erat dengan kebiasaan religius di lingkungan pondok pesantren.

Stereotip lingkungan pesantren terkadang menggambarkan pendidikan agama sebagai sarang teroris dan sebagai sumber kekerasan, ataupun pendidikan agama yang ketinggalan, yang hal itu tidak sesuai fakta lapangan.¹⁶ Stereotip lingkungan pesantren juga bisa bersifat

¹³ Akhmad Sirojudin, 'Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol.6, No.2, September 2019, hal.19

¹⁴ Binti Maunah, *Metode Penyusunan Desain Pembelajaran Akidah Akhlaq*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2017), hal. 93

¹⁵ Suci Trina, 'Stereotip Dan Prasangka Terhadap Umat Muslim Dalam Film "Bulan Terbelah Di Langit Amerika" (Analisis Semiotika Roland Barthes)', *UIN Alauddin Makassar*, 2017,hal.79.

¹⁶ Mistarija dan Bukhari, Stereotip Budaya Mubaligh Pondok Pesantren M. Natsir dan Jamaah dalam Aktivitas Tabligh di Kecamatan Lembah Gumanti Solok, *Jurnal Ilmiah Dakwah dan Komunikasi*, Vol.VI, No. 1, April 2019, hal. 128.

negatif maupun positif. Hal itu tergantung pendapat maupun pengalaman setiap individu mengenai lingkungan pesantren tersebut.

2. Penegasan Operasional

Penelitian yang berjudul Analisis Stereotip Lingkungan Pesantren Bagi Peserta Didik di MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat untuk menemukan perbedaan sudut pandang yang berkaitan dengan stereotip lingkungan pesantren bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul 'Ulum Campurdarat sehingga dapat memunculkan pandangan baru untuk berbagai pihak seperti wali murid, peserta didik serta pembaca lainnya.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dalam penulisannya mencantumkan lima bab pembahasan. Masing masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara rinci dan sistematis agar dapat dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Awalan ini berisi tentang halaman judul, lembar pengesahan dan daftar isi yang digunakan untuk mempermudah mencari isi halaman.

2. Bagian Inti

a. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan ada beberapa Unsur, yaitu latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Penelitian ini memaparkan konteks tentang analisis stereotip lingkungan pesantren di MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat. Fokus penelitian memaparkan tentang pembatasan masalah terkait penelitian serta pertanyaan mengenai "Analisis Steretotip Lingkungan Pesantren bagi Peserta Didik di MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat".

Pertanyaan tersebut meliputi bagaimana analisis stereotip Lingkungan pesantren bagi peserta didik, bagaimana bentuk bentuk analisis siswa, guru, dan wali murid terhadap kebiasaan religius lingkungan pesantren, bagaimana perbandingan hasil analisis stereotip siswa, guru, dan wali murid terhadap kebiasaan religius lingkungan pesantren.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab II ini peneliti membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan deskripsi teori terkait judul penelitian yang telah dipaparkan, tinjauan penelitian terdahulu, paradigma penelitian, dan bagan penelitian. Pembahasan tersebut yaitu analisis stereotif lingkungan pesantren bagi peserta didik di MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat.

Kajian pustaka dalam penelitian deskripsi teori yang berisi tentang analisis stereotip lingkungan pesantren, bentuk- bentuk analisis siswa, guru, dan wali murid terhadap kebiasaan religius, serta perbandingan stereotip siswa, guru, dan wali murid terhadap kebiasaan religius lingkungan pesantren. Dengan kata lain, bab ini akan membahas secara mendetail mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan

“Analisis Stereotip Lingkungan Pesantren Bagi Peserta Didik di MI Ma’dinul Ulum Campurdarat”.

Penelitian terdahulu disajikan setelah kajian pustaka, dimana penelitian terdahulu ini berisikan mengenai hasil penelitian seperti skripsi, tesis, ataupun jurnal penelitian dengan judul atau tema yang relevan. Untuk penelitian terdahulu dengan sekarang yang akan dilakukan peneliti tetap ada perbedaan didalamnya. Tujuan dari hal ini yaitu dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

Paradigma penelitian urutan setelah penelitian terdahulu, yaitu sebuah kerangka pikir yang dibuat oleh peneliti yang didasarkan pada beberapa teori yang berkaitan dengan stereotip lingkungan pesantren terhadap peserta didik. Dengan demikian peneliti membuat skema atau gambar yang nantinya akan mendeskripsikan pandangan peneliti mengenai fakta dan melakukan sinkronisasi terhadap suatu teori yang telah dipelajari sebelumnya.

c. Bab III Metode Penelitian

Rancangan yang berkaitan dengan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Pada bab III peneliti membahas tentang rancangan penelitian yang memuat : jenis penelitian, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan dan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Rancangan penelitian memaparkan tentang pendekatan penelitian yang digunakan, serta alasan peneliti menggunakan pendekatan tersebut. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti menjelaskan tentang karakteristik dari penelitian kualitatif dimana peneliti sebagai *human instrumen*. Lokasi penelitian memaparkan tentang letak geografis, alasan peneliti memilih tempat penelitian, serta mencantumkan alamat lengkap beserta nomor telepon dan alamat *website*.

Data dan sumber data memaparkan beberapa rangkaian data yang diperoleh dari 3P yaitu *people* (orang), *place* (tempat) dan *paper* (dokumentasi). Teknik pengumpulan data peneliti dari lapangan yaitu melalui teknik observasi partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data verifikasi atau kesimpulan. Pengecekan keabsahan terdiri dari ketekunan pengamat, waktu pelaksanaan observasi dan triangulasi. Setelah hal diatas dipaparkan urutan yang terakhir yaitu tahap-tahap penelitian yang berisi proses waktu pelaksanaan penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Deskripsi data penelitian yang dipaparkan dalam bab ini, , mengemukakan topik yang sesuai dengan beberapa pertanyaan ataupun pernyataan penelitian serta hasil analisis data berdasarkan fakta atau realita yang ada di MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat.

Data tersebut diperoleh peneliti dari kegiatan observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selanjutnya pada bagian temuan penelitian akan dijelaskan lebih lanjut mengenai hasil penelitian sebelumnya telah disesuaikan dengan pernyataan penelitian.

e. Bab V Pembahasan

Pembahasan dalam bab ini mengemukakan terhadap temuan-temuan penelitian. Temuan penelitian tersebut dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan penelitian ini merupakan temuan baru dan sama sekali belum ada, maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut benar-benar temuan baru.

f. Bab VI Penutup

Kesimpulan dan saran dalam bab ini, berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam pembahasan dan temuan pada penelitian yang dipaparkan. Kesimpulan yaitu pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan peneliti. Sedangkan saran yaitu sebuah pernyataan yang dituturkan oleh peneliti sebagai respon hasil temuan penelitian yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai wacana, renungan, dan sebagai evaluasi atau perbaikan bahkan juga bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti selanjutnya dengan topik pembahasan yang hampir sama.

Penelitian pada bagian akhir berisi tentang daftar rujukan yang digunakan oleh peneliti dari beberapa referensi yang didapat dari jurnal, skripsi, tesis, serta buku yang digunakan acuan untuk penelitian ini. Pada bagian akhir ini juga memuat tentang lampiran dan biodata penelitian.